

Respon Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19

Danil Alpito¹, Rivera Etris², Fikri³, Kurnia Sadyanti⁴

^{1,2,3, 4}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lancang Kuning

e-mail: danilalfitopku2@gmail.com¹, riveraetris12@gmail.com², fikriikhsan012@gmail.com³
kurniasadyanti30@gmail.com⁴,

Abstrak

Corona virus merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh virus dan menginfeksi saluran pernapasan manusia. Virus ini mulai masuk ke Indonesia sejak bulan Maret 2020. Kegiatan ini akan diterapkan sampai warga negara memiliki kekebalan tubuh terhadap virus ini yang disebut Herd Immunity. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis dan interpretasi tentang arti dan data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, daftar pertanyaannya dibuat secara 28 berstruktur dengan bentuk pertanyaan pilihan ganda (multiple choice questions) dan pertanyaan terbuka (open question). Frekuensi dari data yang diperoleh akan dijabarkan sehingga bisa diliat perbedaan pendapat dari setiap responden pada varibel yang ada di kuesioner. Pembahasan mengenai tabel diatas dapat dilihat dari berbagai responden yang ditanya, lebih banyak yang belum melakukan vaksin. Hasil penelitian menunjukkan Keraguan masyarakat juga diperkuat oleh berita-berita miring terhadap vaksin tersebut ada yang mengatakan meninggal, atau terkena virus lagi. Jadi bisa dikatakan masyarakat belum paham mengenai kegunaan vaksin itu sendiri. Itulah tugas pemerintah untuk terus mengimbau dan mengampanyekan mengenai vaksinasi, karena dengan cara ini kita bisa memutus rantai penyebaran virus. Masyarakat diminta untuk bersabar dalam melalui pandemi ini, karena bukan hanya Indonesia saja, melainkan seluruh dunia.

Kata kunci: Covid-19, Vaksinasi, Responden

Abstract

Coronavirus is a disease caused by a virus and infects the human respiratory tract. This virus began to enter Indonesia in March 2020. This activity will be implemented until citizens have immunity to this virus which is called Herd Immunity. This research uses the descriptive research method because the implementation includes data, analysis, and interpretation of the meaning and data obtained. This study uses a questionnaire or questionnaire, the list of questions is structured in the form of multiple-choice questions and open questions. The frequency of the data obtained will be described to see the differences of opinion of each respondent on the variables in the questionnaire. The discussion of the table above can be seen from the various respondents who were asked, most of whom had not done the vaccine. Research results give information about The public's doubts were also reinforced by the slanted news about the vaccine, some said they had died or had the virus again. So it can be said that people do not understand the use of the vaccine itself. The government has to continue to encourage and campaign about vaccination because in this way we can break the chain of virus spread. The public is asked to be patient in going through this pandemic because it is not only Indonesia but the whole world.

Keywords: Covid-19, Vaccination, Respondents

1. PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 muncul berita tentang wabah pneumonia yang sebab akibatnya belum diketahui waktu itu. Wabah ini pertama kali terjadi di Cina tepatnya di kota Wuhan Provinsi Hubei. Penyebab awal dari virus ini berasal dari hewan yang dijual di pasar Wuhan. Dari situlah muncul Virus baru bernama CoronaVirus. CoronaVirus ini menyebabkan penyakit pada manusia. Yang diserang virus ini pada manusia ialah saluran pernapasan yang mengakibatkan infeksi. Gejala awalnya mulai dari flu hingga penyakit yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS).

Virus ini mulai masuk ke Indonesia sejak bulan Maret 2020. Semenjak virus corona ini ada di Indonesia banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan mulai dari segi kesehatan, budaya, sosial, transportasi, ekonomi, Pendidikan dan lain-lain semuanya terdampak akibat

virus ini. Pemerintah melakukan berbagai macam cara untuk menekan penyebaran virus ini mulai dari penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Selain itu pemerintah juga mengampanyekan sosialisasi tentang Memakai masker, Mencuci tangan, dan Menjaga jarak (3M). Semua kegiatan yang banyak mengundang keramaian untuk sementara dilarang hingga virus ini bisa dikendalikan. Namun apabila ada kegiatan yang harus melibatkan banyak orang, pemerintah menganjurkan untuk tetapkan menerapkan protokol kesehatan, dan mengurangi jumlah yang terlibat menjadi 50% dari jumlah yang semestinya. Kegiatan seperti ini bakal akan terus diterapkan sampai semua warga negara telah memiliki kekebalan tubuh terhadap virus ini atau yang bisa disebut *Herd Immunity*. *Herd immunity* dalam konsep terbaru menurut John dan Samuel (2000) adalah sejumlah proporsi subyek yang memiliki kekebalan terhadap suatu penyakit dalam sebuah populasi. *Herd immunity* bisa tercapai dengan dua cara yaitu secara alami dan dengan menyuntikkan obat atau vaksinasi (Hardy 2020).

Cara alami yaitu membiarkan masyarakat terinfeksi virus ini dan setelah itu muncul kekebalan tubuh terhadap virus ini. Cara kedua ialah dengan menyuntikkan obat atau vaksin, sehingga masyarakat mendapatkan kekebalan tubuh setelah divaksinasi nantinya. Langkah yang diambil oleh pemerintah Indonesia dengan cara menyuntikan vaksin kepada masyarakatnya. Oleh karena itu pemerintah berusaha untuk mengembangkan dan bekerjasama dengan negara lain dalam menciptakan vaksin Covid-19. Indonesia juga mengembangkan vaksin buatan dalam negeri yang diberi nama vaksin merah putih. Vaksin ini dikembangkan atas kerjasama antara badan LBM Ejikman, BPPT, LIPI, Badan POM, Kemenristek/BRIN serta kerjasama dengan universitas terkemuka di Indonesia. Vaksin merah putih buatan anak bangsa ini akan direncanakan rampung pada tahun 2021. Namun vaksin yang dikembangkan juga menuai pro dan kontra mulai dari keefektivitas vaksin tersebut terhadap menangkal virus ini, hingga kehalalan vaksin ini nantinya. Berdasarkan hasil pengujian dari Badan POM Indonesia, efikasi vaksin Sinovac sebesar 65,3%. Nilai ini lebih rendah jika dibandingkan dengan efikasi dari vaksin buatan Modena 95,6% atau Pfizer 95% (Badan POM 2021; Kompas 2021). Selain alasan efikasi, ada juga kelompok masyarakat yang menolak keras vaksinasi Covid. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia, persentase responden yang bersedia divaksin sebesar 64,8%. Ada 27,6% responden menjawab tidak tahu dan 7,6% responden menjawab menolak keras untuk divaksin Covid-19. Survei dilakukan pada bulan November 2020 dengan responden lebih dari 112.000 orang (Kompas 2021).

Dalam segi kehalalan pemerintah bekerja sama dengan MUI dan majelis agama lainnya untuk menyampaikan betapa pentingnya vaksinasi ini dalam meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Sosialisasi juga dilakukan dengan mengampanyekan vaksin gratis dimedia massa dan platform media sosial. Karena selama ini banyak masyarakat keliru terhadap pemberitaan vaksin dan obat. Padahal kedua ini sangat berbeda, mengingat obat Covid-19 di tujuhan untuk menyembuhkan sedangkan vaksin Covid-19 ditujukan untuk mencegah penyakit ini.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena dalam pelaksanaanya meliputi data, analisis dan interpretasi tentang arti dan data yang diperoleh. Penelitian ini disusun sebagai penelitian induktif yakni mencari dan mengumpulkan data yang di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor, unsur-unsur bentuk, dan suatu sifat dari fenomena di masyarakat (Nazir, 1998: 51). Metode yang dipakai ialah metode pengumpulan data yang menggunakan Angket atau Kuesioner.

Angket atau Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis: 2008: 66) Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, daftar pertanyaan dibuat secara 28 berstruktur dengan bentuk pertanyaan pilihan ganda (multiple choice questions) dan pertanyaan terbuka (open question). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi desain interior dari responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Frekuensi dari data yang diperoleh akan dijabarkan sehingga bisa dilihat perbedaan pendapat dari setiap responden pada varibel yang ada di kuesioner, variabel yang dipakai adalah sikap masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19. Data diperoleh dari para responden yang mengisi kuesioner dapat dilihat dari 28 responden yang mengisi kuesioner tersebut, 10 responden sudah melakukan vaksinasi, dan 18 responden lainnya belum melakukan vaksinasi dikarenakan berbagai macam alasan. Tabel 1 berikut merupakan tampilan mengenai pendapat para responden yang telah mengisi kuesioner tentang vaksinasi Covid-19.

Tabel 1. Pendapat para responden yang telah mengisi kuesioner tentang Vaksinasi

| Responden | Usia | Sudah Vaksin/ Belum Vaksin | Pendapat Para Responden |
|-----------|------|-------------------------------|--|
| 1. | 20th | Belum vaksin | Menurutnya vaksin tidak terlalu penting, karena masih besar kemungkinan terpapar covid, jadi dia tidak berniat untuk di vaksin. |
| 2. | 20th | Belum vaksin | Menurutnya tidak penting vaksinasi itu, jadi tidak ingin di vaksin. |
| 3. | 20th | Sudah vaksin | Menurutnya melakukan vaksin karena kebutuhan dalam suatu instansi saja, bukan karena keinginan sendiri. |
| 4. | 38th | Sudah vaksin | Menurutnya sebagai warga negara yang baik, sebaiknya mengikuti anjuran pemerintah dalam vaksinasi. |
| 5. | 20th | Sudah vaksin | Menurutnya, dengan divaksinnya tubuh kita nantinya akan mendapatkan kekebalan tubuh terhadap virus ini dan membuktikan berita buruk tentang vaksin yang beredar. |
| 6. | 19th | Belum vaksin | Merasa belum membutuhkan vaksin, jadi tidak ingin. |
| 7. | 19th | Belum vaksin | Tidak ada waktu untuk menghadiri setiap tempat vaksinasi. |
| 8. | 20th | Belum vaksin | Tidak ada waktu untuk mengikuti vaksinasi. |
| 9. | 19th | Belum vaksin | Merasa takut dan kurang berminat dalam mengikuti vaksinasi |
| 10. | 19th | Belum vaksin | Menurutnya belum ada himbauan untuk melakukan vaksin. |
| 11. | 20th | Belum vaksin | Belum dapat giliran dalam mengikuti vaksin. |
| 12. | 20th | Sudah vaksin | Untuk mendapatkan sistem kekebalan tubuh terhadap virus ini. |
| 13. | 38th | Belum vaksin | Tidak bisa divaksin karena mempunyai riwayat penyakit |
| 14. | 20th | Belum vaksin | Menurutnya tidak ada vaksin di tempat ia tinggal |
| 15. | 20th | Belum vaksin | Merasa ragu dalam vaksinasi, dikarenakan keluarga satupun belum ada vaksinasi. |
| 16. | 21th | Sudah vaksin | Karena dituntut oleh perusahaan untuk melakukan vaksinasi |
| 17. | 19th | Sudah vaksin | Hanya sebagai syarat dalam mengikuti KKN |
| 18. | 19th | Sudah vaksin | Merasa penting dan perlu untuk divaksin |
| 19. | 20th | Belum vaksin | Terlambat dalam melakukan pendaftaran sehingga kuota penuh |
| 20. | 21th | Sudah vaksin | Mengikuti arahan pemerintah |
| 21. | 20th | Belum vaksin | Tidak ada waktu untuk melakukannya |
| 22. | 20th | Belum vaksin | Karena badan tidak merasa fit, dan belum siap untuk divaksin |

| Responden | Usia | Sudah Vaksin/ Belum Vaksin | Pendapat Para Responden |
|-----------|------|-------------------------------|--|
| 23. | 30th | Belum vaksin | Saat mau melakukan malah di tunda oleh panitia |
| 24. | 20th | Sudah vaksin | Agar meningkatkan kekebalan tubuh terhadap virus |
| 25. | 19th | Sudah vaksin | Merasa dirinya perlu untuk melakukan vaksin |
| 26. | 25th | Belum vaksin | Menurutnya dari pengalaman dia yang sebelumnya sudah sempat positif dan kemudian sembuh dengan cara sederhana, jadi tidak memerlukan vaksinasi |
| 27. | 24th | Belum vaksin | Merasa tidak ada yang menyuruh untuk divaksin dan merasa tidak terkena covid makanya tidak vaksin. |
| 28. | 20th | Belum vaksin | Harus menunggu 3 bulan dulu baru bisa vaksin, karena sebelumnya sempat positif covid |

Pembahasan mengenai tabel diatas dapat dilihat dari berbagai responden yang ditanya, lebih banyak yang belum melakukan vaksin. Namun saat dilihat lebih detail dari setiap pendapat para responden mereka mengatakan belum berminat untuk divaksin. Itu artinya masih ada keraguan masyarakat terhadap anjuran pemerintah mengenai vaksinasi ini. Keraguan masyarakat juga diperkuat oleh berita-berita miring terhadap vaksin, ada meninggal, atau akan terkena virus lagi. Jadi bisa dikatakan masyarakat ini belum paham mengenai kegunaan vaksin itu sendiri. Itulah tugas pemerintah untuk mengimbau dan mengampanyekan vaksinasi, karena dengan cara ini kita bisa memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa virus ini termasuk virus golongan baru, untuk pengobatannya belum dapat ditemukan dan cepat menular. Virus ini menyerang saluran pernapasan, gejalanya mulai dari demam, kehilangan kemampuan penciuman dan perasa, sesak nafas, dan lain-lain. Pemerintah dalam hal ini banyak melakukan cara agar penyebaran virus ini bisa dikendalikan dan berkurang, yakni dengan menerapkan PSBB dan meliburkan semua kegiatan dari keramaian. Masih banyak masyarakat takut untuk divaksin karena mendengar berita miring terhadap vaksin tersebut. Namun dari banyak masyarakat ada juga sebagian yang sadar akan pentingnya vaksinasi ini selain untuk meningkatkan kekebalan tubuh, juga untuk memutus penyebaran virus Covid-19. Masyarakat diminta untuk bersabar dalam melalui pandemi ini, karena bukan hanya Indonesia saja melainkan seluruh dunia. Selain vaksin, masyarakat diminta untuk menjaga protokol kesehatan dengan menerapkan 3M dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Zein, Rizqy. 2021. "27 Persen Warga Indonesia Ragu Vaksin Covid-19, Bagaimana Meyakinkan Mereka?", diakses pada 22 Juli 2021 pukul 19:03
- Hardy, Fathinah Ranggauni. (2020). Herd Immunity Tantangan New Normal Era Pandemi Covid-19. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(2). 55
- Hernikawati, Dewi. (2021). Kecenderungan Tanggapan Masyarakat Terhadap Vaksin Sinovac Berdasarkan Lexicon Based Sentiment Analysis. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi*, 23 (1). 21-31. <http://dx.doi.org/10.33164/iptekkom.23.1.2021.21%20-%2031>
- John, Jacob. T, & Samuel, Ruben. (2000). Kekebalan kawan dan efek kawan: wawasan dan definisi baru. *Epidemiologi Eropa*, 16, 601-606.
- Levani, Yelvi. Prastyo, Aldo Dwi. Mawaddatunnadila, Siska (2021). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi. *Jurnal Kedokteran dan kesehatan*, 17 (1). 44-57. <https://doi.org/10.24853/jkk.17.1.44-57>

- Parwanto, M. (2020). Virus Corona (2019-nCoV) penyebab COVID-19. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 3(1), 1–2. <https://doi.org/10.18051/JBiomedKes.2020.v3.1-2>.
- “Uji klinik coronavac dan rencana vaksinasi covid-19 massal di Indonesia”. Diakses 12 Juni 2021, <Berkas.dpr.go.id/puslit/files/info.singkat/info%20singkat-XII-16-11-P3DI-Agustus-2020-205.pdf>.
- “Paket Advokasi Vaksinasi Covid-19 lindungi diri, lindungi negeri”. Diakses 12 Juni 2021, <Covid19.go.id/storage/app/media/materi%edukasi/2021januari/paket-advokasi-vaksinasi-covid-19-16F08012021small.pdf>. “Ada 7 jenis vaksin Covid yang digunakan di Indonesia, sudah tersertifikasi Who?”. Diakses 14 Juni 2021, <health.detik.com/berita-detikhealth/d-5541029/ada-7-jenis-vaksin-covid-yang-digunakan-di-indonesia-sudah-tersertifikasi-who>.
- Pranita, Ellyvon. 2021. “Vaksin Pfizer Kantongi Izin BPOM, Efikasi Vaksin pada Remaja Capai 100 persen”, diakses pada 22 Juli 2021 pukul 18:34
- Zondra, E., & Situmeang, U. (2020). Bantuan Protein Hewani Guna Peningkatan Imun Tubuh pada Masa Pandemi Covid 19 di Panti Asuhan Hikmah Rumbai Pesisir. *FLEKSIBEL: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 29-34.